

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM
BERAS SEJAHTERA DI KELURAHAN TOLO UTARA
KECAMATAN KELARA KABUPATEN JENEPONTO**

**FITRIANI
105960156314**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BERAS SEJAHTERA DI
KELURAHAN TOLO UTARA KECAMATAN KELARA
KABUPATEN JENEPONTO**

**FITRIANI
105960156314**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efektivitas Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Di
Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten
Jenepono

Nama : Fitriani

Stambuk : 105960156314

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I *

Pembimbing II


Ir. Hj Nailah Husain, M.Si
NIDN. 0029096102



Reni Fatmasari, S.P., M.Si
NIDN. 0928128602

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


H. Berhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901


Amruddin, S.Pi., M.Si
NIDN. 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Efektivitas Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

Nama : Fitriani

Stambuk : 105960156314

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Ir.Hj Nailah Husain, M.Si
Ketua Sidang

2. Reni Fatmasari, S.P., M.Si
Sekretaris

3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Anggota

4. Rahmawati, S.P., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus : 21-Mei-2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Efektivitas Pelaksanaan Beras Sejahtera Di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto** adalah benar yang merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi. Semua sumber data dan informasi dalam skripsi ini berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain, dan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi.

Makassar, 05 Mei 2017

Fitriani
105960156314

ABSTRAK

FITRIANI. 105960156314. Efektivitas Pelaksanaan program Rastra di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh **NAILAH HUSAIN** dan **RENI FATMASARI**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Beras Sejahtera di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis Data menggunakan rumus Efektivitas yaitu Nilai skor yang diperoleh/ Nilai skor Max X 100%. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Populasi dari penelitian ini sebanyak 220 KK, dimana dilakukan penarikan sampel dilakukan secara acak (*Random sampling*). Besar sampel dari penelitian ini adalah 10% atau 22 RTS/KK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto program Rastra ini mengalami penyimpangan. Dalam hasil penelitian ini Tingkat efektivitas pendistribusian Rastra dikatakan efektif jika kelima indikator yang menunjukkan tingkat efektivitas berada diatas atau sama dengan 80% dan jika berada di bawah 80% sampel yang setuju maka pendistribusian Rastra di kelurahan Tolo Utara dikatakan belum efektif. Dari hasil penelitian ini pada poin-poin indikator keberhasilan Rastra tidak ada yang mencapai 80% jawaban sampel yang setuju. Sehingga tingkat efektivitas pelaksanaan penyaluran Rastra di Kelurahan Tolo Utara masih tergolong rendah karena dalam setiap indikator hanya ada beberapa orang saja yang setuju dan sebagian besarnya tidak setuju. Hasil dari analisis sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Rastra di Kelurahan Tolo Utara belum efektif, karena berdasarkan sikap rumah tangga sasaran indikator efektivitas Rastra belum memenuhi tingkat indikator efektivitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Adapun judul dari skripsi ini adalah “ Efektivitas Pelaksanaan Beras Sejahtera Di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud atau terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Ir. Hj. Nailah Husain,S.P.,M.Msi selaku pembimbing I dan Ibu Reni Fatmasari,S.P.,M.Si selaku pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi. M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnia Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Kahar dan Ibunda Sumarni, adik-adikku tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada kami khususnya penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto Khususnya Kepala Kelurahan beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak bias sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Allah senantiasa melindunginya, Amin.

Makassar, 05 Mei 2018

Fitriani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kemiskinan	6
2.2. Efektivitas	10
2.3. Rastra	11
2.4. Kerangka Pemikiran.....	14
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	17

3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	17
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5. Teknik Analisis Data.....	20
3.6. Definisi Operasional	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
4.1 Gambaran Umum Wilayah	23
4.2 Kondisi Demografis	24
4.3 Kondisi Pertanian.....	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45
• Kuesioner Penelitian	
• Jadwal Penelitian	
• Rakapitulasi Data	
• Dokumentasi Penelitian	
• Surat Izin Penelitian	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Keadaan Penduduk di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara	25
2.	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara	27
3.	Keadaan Pendudukan Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara	28
4.	Distribusi Sampel berdasarkan Kelompok Umur.....	30
5.	Distribusi Sampel berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
6.	Distribusi Sampel berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	31
7.	Distribusi Sampel berdasarkan Pekerjaan Kepala Keluarga	32
8.	Distribusi Sampel Berdasarkan Pendapatan Kepala Keluarga.....	32
9.	Hasil dari jawaban Sampel yang setuju, kurang setuju dan tidak setuju.....	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pikir Efektivitas Pelaksanaan Rastra	16
2.	Peta Lokasi Penelitian	49
3.	Wawancara dengan responden	56

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	47
2. Jadwal Penelitian	60
3. Peta Lokasi Penelitian.....	48
4. Identitas Responden	50
5. Hasil Rekapitulasi Kuesioner.....	52
6. Dokumentasi Penelitian	56

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama pembangunan di Indonesia. Apabila masih ada masyarakat yang belum sejahtera atau miskin maka pembangunan dapat dikatakan belum mencapai tujuan. Oleh sebab itu pemerintah berusaha keras dalam pembangunan adalah menurunkan angka kemiskinan. Alasan penting mengapa kemiskinan perlu mendapat perhatian. Pertama, kemiskinan merupakan kondisi yang kurang menguntungkan karena bagi kaum miskin akses untuk kemudahan kehidupan terbatas. Kedua, kemiskinan sering menjadi penyebab tindak kriminalitas. Ketiga, bagi para pembuat kebijakan, kemiskinan mencerminkan kegagalan kebijakan pembangunan yang telah diambil pada masa lampau (Suntoro 2007).

Program Beras Miskin adalah salah satu program pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan dan perlindungan sosial dibidang pangan yang diselenggarakan oleh pemerintah Pusat berupa bantuan beras bersubsidi kepada rumah tangga berpendapatan rendah (rumah tangga miskin dan rentan miskin). Adapun tujuan dari program beras miskin ini adalah untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Selain itu juga untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui pendistribusian beras yang diharapkan mampu menjangkau keluarga miskin. Sasarannya adalah terbantu dan terbukanya akses beras keluarga miskin yang telah terdata dengan

kuantum tertentu sesuai dengan hasil musyawarah desa/kelurahan dengan harga bersubsidi di tempat, sehingga dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan keluarga miskin (Suntoro 2007).

Program Raskin kini berganti nama menjadi Rastra (beras sejahtera), Rastra merupakan program yang sama dengan Raskin hanya yang membedakannya sebutan untuk program tersebut dan pembagian beras yang sebelumnya 12 kali dalam setahun menjadi 14 kali pembagian dalam setahun. Berdasarkan penjelasan DPR-RI (2015) yang menjelaskan bahwa istilah sebelumnya kata beras miskin (Raskin) dianggap kurang sopan untuk didengar, maka diubah menjadi beras sejahtera (Rastra), tetapi perubahan istilah tersebut tetap memiliki tujuan yang sama. Penyaluran beras sejahtera (Rastra) di Sulawesi selatan, masih bersoal. Berdasarkan laporan sejumlah Kabupaten/kota, masih banyak rumah tangga sasaran (RTS), tidak masuk dalam daftar penerima. Hal itu terungkap dalam acara Sosialisasi Program Rastra. Dimana telah terjadi pengurangan jumlah rumah tangga sasaran penerima rastra di Sulsel. Penyebabnya diprediksi karena minimnya alokasi anggaran yang tersedia di tingkat pusat.

Berdasarkan identifikasi dan inventarisasi data setidaknya ada delapan kesalahan dalam penyaluran Rastra, sehingga amat merugikan masyarakat miskin yang menerimanya. Pertama, salah sasaran, Rastra yang semestinya dibagikan kepada keluarga miskin, ternyata jatuh ke tangan kelompok masyarakat lain. Kedua, mutu beras jelek, meski Pemerintah menjamin kualitas rastra berkondisi baik, namun banyak dikeluhkan, beras dibagikan apek, pera, kotor dan

banyak kutu. Ketiga, dijual lagi ke pasar, rastra tidak dibagikan kepada yang berhak menerima, tetapi oleh oknum petugas dijual ke penadah. Keempat, jumlah berkurang, jumlah rastra yang dibagikan bukan dalam bentuk ukuran per kilogram, tetapi per liter, sehingga beras yang diterima jumlahnya kurang. Kelima, tidak sesuai harga, harga pembelian Rastra yang semestinya Rp 1.600/kg, harus dibeli seharga Rp 2000/liter (bukan kilogram). Kekurangan itu juga bisa terjadi karena penggunaan timbangan yang keliru dan berbeda dengan timbangan standar. Keenam, ada biaya tambahan, seperti untuk biaya administrasi, ongkos angkut, dan lainnya. Ketujuh, kesalahan data, akibat tidak adanya koordinasi antara pemerintah baik dari pusat, provinsi, kabupaten sampai desa, jumlah orang miskin yang didata lebih besar dari yang sebenarnya, sehingga Rastra yang dibagikan kurang. Kedelapan, menunggak setoran pembayaran, akibat tunggakan hasil penjualan Rastra disuatu daerah yang tidak disetorkan ke Bulog, maka Bulog tidak mau menyalurkan lagi jatah Rastra sebelum tunggakan dilunasi. Hal ini tentu amat merugikan penerima manfaat rastra, karena mereka membeli secara kontan, sedangkan urusan penyetoran uang hasil pembelian tidak diketahui (Suntoro 2007).

Salah satu fokus program di bidang ekonomi yang akan dilaksanakan, mengenai perencanaan pengentasan kemiskinan dan daerah tertinggal. Daerah Sulawesi Selatan yang masuk kategori daerah tertinggal yaitu Jeneponto. Salah satu penyebab Jeneponto menjadi daerah tertinggal karena kondisi lahan yang memang kritis, ketika musim kemarau sangat kering, intervensi pertanamnya juga

tidak bisa dilakukan. Kualitas SDM yang memang masih rendah, sehingga ketika terjadi kekeringan masyarakatnya tidak survive.

Kepala dinas sosial membuat kriteria atau syarat penerima Rastra. Salah satu syarat utamanya yakni harus sangat miskin. Kriteria rumah tangga miskin penerima Rastra yakni bangunan lantai tempat tinggal kurang dari 8 meter/KK, jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari bambu, tanah, kayu, berkualitas rendah serta tembok tanpa plaster. Selain itu ada juga beberapa kriteria lainnya yaitu tidak memiliki fasilitas buang air besar bersama-sama dengan rumah tangga lain, sumber penerangan tidak menggunakan listrik, sumber air minum dari sumur, mata air tak terlindungi termasuk sungai dan air hujan.

Jeneponto yang merupakan daerah tertinggal sehingga dibutuhkan kebijakan pemerintah dalam menyejahterahkan masyarakat. salah satunya yaitu dengan bantuan Program Rastra. Namun Rastra yang ada di Jeneponto mempunyai kualitas rendah dan bahkan sudah tidak layak untuk di konsumsi. Kecamatan Kelara merupakan suatu wilayah tertinggal di daerah Jeneponto yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani.

Penyaluran Program Rastra di Kecamatan kelara tidak sesuai dengan yang di harapkan masyarakat dan pemerintah karena pembagian rastra yang tidak tepat waktu, harga yang tidak sesuai, beras yang berkualitas rendah dan pembagiannya yang tidak tepat sasaran, dimana Di Kelurahan Tolo utara ini ada sebanyak 220 KK yang menerima Rastra. Dengan adanya masalah tersebut sehingga perlu di adakan evaluasi pelaksanaannya agar pemerintah dapat melihat kendala maupun keluhan masyarakat dalam Program Rastra ini.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Rastra (Beras Sejahtera) untuk masyarakat miskin di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Rastra (Beras Sejahtera) untuk masyarakat miskin di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.”

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan terutama dalam pelaksanaan atau pendistribusian beras sejahtera di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.
2. Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program rastra di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.
3. Sebagai bahan masukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya apabila mempunyai permasalahan yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemiskinan

Kemiskinan menurut Emil Salim (dalam Abdulsyani, 2012), kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok, seperti pangan, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain. Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Soekanto, 2002).

David Cox (dalam Edi Suharto, 2014) membagi kemiskinan ke dalam beberapa dimensi :

- a. Kemiskinan yang diakibatkan globalisasi. Globalisasi menghasilkan pemenang dan yang kalah. Pemenang umumnya adalah negara-negara maju. Sedangkan negara-negara berkembang seringkali semakin terpinggirkan oleh persaingan dan pasar bebas yang merupakan prasyarat globalisasi.
- b. Kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan. Kemiskinan subsisten (kemiskinan akibat rendahnya pembangunan), kemiskinan pedesaan (kemiskinan akibat peminggiran pedesaan dalam proses pembangunan), kemiskinan perkotaan (kemiskinan yang disebabkan oleh hakekat dan kecepatan pertumbuhan perkotaan).

- c. Kemiskinan sosial. Kemiskinan yang dialami oleh perempuan, anak-anak, dan kelompok minoritas.
- d. Kemiskinan konsekuensial. Kemiskinan yang terjadi akibat kejadian-kejadian lain atau faktor-faktor eksternal di luar si miskin, seperti konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan, dan tingginya jumlah penduduk.

Faktor kemiskinan atau mereka yang memiliki hidup dibawah garis kemiskinan menurut Emil Salim (1984) memiliki beberapa ciri yaitu:

- a. Mereka umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti tanah yang cukup modal atau keterampilan karena faktor produksi yang dimiliki sedikitsekali sehingga kemampuan mereka memperoleh pendapatan sangat terbatas.
- b. Mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh produksi dengan kekuatan sendiri.
- c. Tingkat pendidikan rendah, tidak tamat SD.
- d. Kebanyakan mereka tinggal di pedesaan.
- e. Banyak diantara mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidakmempunyai keterampilan serta pendidikan yang memadai.

Dari pendapat-pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan adalah kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri, kemiskinan dapat diakibatkan dari globalisasi, pembangunan, konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan dan tingginya jumlah penduduk, kemiskinan juga timbul akibat pendidikan yang rendah, malas bekerja,

keterbatasan sumber alam, terbatasnya lapangan pekerjaan, keterbatasan modal, dan beban keluarga.

Kemiskinan merupakan salah satu bentuk problema yang muncul dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Masalah kemiskinan ini menuntut adanya suatu upaya pemecahan masalah secara terencana, terintegrasi dan menyeluruh dalam waktu yang singkat. Upaya pemecahan masalah kemiskinan tersebut sebagai upaya untuk mempercepat proses pembangunan yang selama ini sedang dilaksanakan.

Menurut Hartomo dan Aziz (2004), terdapat beberapa faktor timbulnya kemiskinan yaitu :

a. Pendidikan yang terlampau rendah

Dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan tertentu yang dimiliki menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk masuk dalam dunia kerja. Atas dasar kenyataan di atas dia miskin karena tidak bisa berbuat apa-apa untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

b. Malas bekerja

Sikap malas merupakan suatu masalah yang cukup memprihatinkan, karena masalah ini menyangkut mentalitas dan kepribadian seseorang. adanya sikap malas ini seseorang bersikap pasif dalam hidupnya (sikap bersandar pada nasib). sikap malas ini cenderung untuk menggantungkan hidupnya pada orang

lain, baik pada keluarga, saudara atau famili yang dipandang mempunyai kemampuan untuk menanggung kebutuhan hidup mereka.

c. Keterbatasan sumber alam

Kemiskinan akan melanda suatu masyarakat apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Sering dikatakan oleh para ahli, bahwa masyarakat itu miskin karena memang dasarnya “alamiah miskin”. Alamiah miskin yang di maksud di sini adalah kekayaan alamnya, misalnya tanahnya berbatu-batu, tidak menyimpan kekayaan mineral dan sebagainya. Dengan demikian layaklah kalau miskin sumber daya alam miskin juga masyarakatnya.

d. Terbatasnya lapangan kerja

Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal banyak orang mengatakan bahwa seseorang atau masyarakat harus mampu menciptakan lapangan kerja baru. Tetapi secara faktual hal tersebut kecil kemungkinannya, karena adanya keterbatasan kemampuan seseorang baik yang berupa “skill” maupun modal.

e. Keterbatasan modal

Keterbatasan modal adalah sebuah kenyataan yang ada di negara-negara yang sedang berkembang, kenyataan tersebut membawa kemiskinan pada sebagian besar masyarakat di negar tersebut. Seseorang dikatakan miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan. Keterbatasan modal bagi negara-negara yang sedang

berkembang dapat diibaratkan sebagai suatu lingkaran yang tak berujung pangkal baik dari segi permintaan akan modal maupun dari segi penawaran akan modal.

2.2 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. (Siagaan, 2010).

Efektivitas juga dapat diuraikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Sondang dalam Othenk (2008), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai

tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

2.3 Rastra

Menurut Pedum Rastra 2015, Rastra merupakan program implementasi dari instruksi presiden tentang kebijakan perberasan nasional. Presiden menginstruksikan kepada Menteri dan Kepala Lembaga Pemerintah non Kementerian tertentu, serta Gubernur dan Bupati atau Walikota diseluruh Indonesia untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pengembangan ekonomi perdesaaan stabilitas ekonomi nasional. Implementasi Rastra melibatkan satgas Rastra, satgas Rastra bulog adalah unit kerja dibawah dulog atau subdulog yang bertugas mengangkut dan menyerahkan beras pelaksana distribusi. Menurut Winarni (2012), Rastra yaitu untuk memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui beras bersubsidi guna memenuhi kebutuhan gizi dan mengurangi beban pengeluaran keluarga pada jumlah yang telah ditentukan dan tingkat harga tertentu.

Menurut Pedum Rastra 2015, peraturan perundang–undangan yang menjadi landasan pelaksanaan Rastra adalah sebagai berikut :

- a. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah.
- b. Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2015.
- c. Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2002, tentang Ketahanan Pangan.

- d. Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2003, tentang Pendirian Perusahaan Umum BULOG.
- e. Peraturan Presiden RI No. 15 Tahun 2010, tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- f. Peraturan Presiden RI tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2015.
- g. Inpres No. 3 Tahun 2012 tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah.
- h. Kepmenko Kesra No. 29 Tahun 2014 tentang Tim Koordinasi Rastra Pusat;

2.2.1 Indikator Keberhasilan Rastra

Menurut Pedum Rastra (dalam Hastuti dkk, 2012), menyatakan bahwa implementasi distribusi Rastra harus mengacu pada indikator keberhasilan Rastra yaitu tercapainya target 6T (Enam Tepat) Tepat sasaran penerima, Tepat jumlah, Tepat harga, Tepat waktu, Tepat kualitas, dan Tepat Administrasi. Secara singkat, pengertian indikator kinerja 6T tersebut meliputi:

- a. Tepat sasaran penerima manfaat: Rastra hanya diberikan kepada RTS-Pm yang terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat Rastra (DPM-1) hasil verifikasi data PPLS2008 BPS melalui musyawarah Desa/Kelurahan yang telah disahkan oleh camat.
- b. Tepat jumlah: jumlah beras Rastra yang merupakan hak RTS-PM sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu 15 kg/RTS/bulan atau 180 kg/RTS/tahun.
- c. Tepat harga: harga tebus Rastra adalah sebesar Rp. 1.600/kg di titik distribusi.

- d. Tepat waktu: waktu pelaksanaan distribusi beras kepada RTS-PM sesuai dengan rencana distribusi.
- e. Tepat kualitas: terpenuhinya persyaratan kualitas beras sesuai dengan kualitas beras BULOG.
- f. Tepat administrasi: terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar, lengkap dan tepat waktu.

2.2.2 Faktor-Faktor Penghambat Rastra

Faktor-faktor penghambat implementasi distribusi Rastra yaitu faktor internal faktor dari dalam yang berasal dari SDM, yakni faktor dari masyarakat yang menginginkan Rastra di bagi rata dengan alasan agar tidak ada kecemburuan sosial. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, faktor yang berasal dari perangkat desanya, atau faktor dari pemerintah yakni kurangnya pengawasan dari pemerintah untuk mengontrol pelaksanaan Rastra, kurangnya sosialisasi mengenai Rastra dan peraturan perundangan. Program ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam pendistribusiannya masih kurang tepat dan kurang efektif.

2.2.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Rastra

Adapun tujuan, sasaran dan manfaat Rastra menurut pedum Rastra 2015 adalah :

- a. Tujuan Rastra adalah mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan beras.serta membantu pertumbuhan ekonomi daerah.

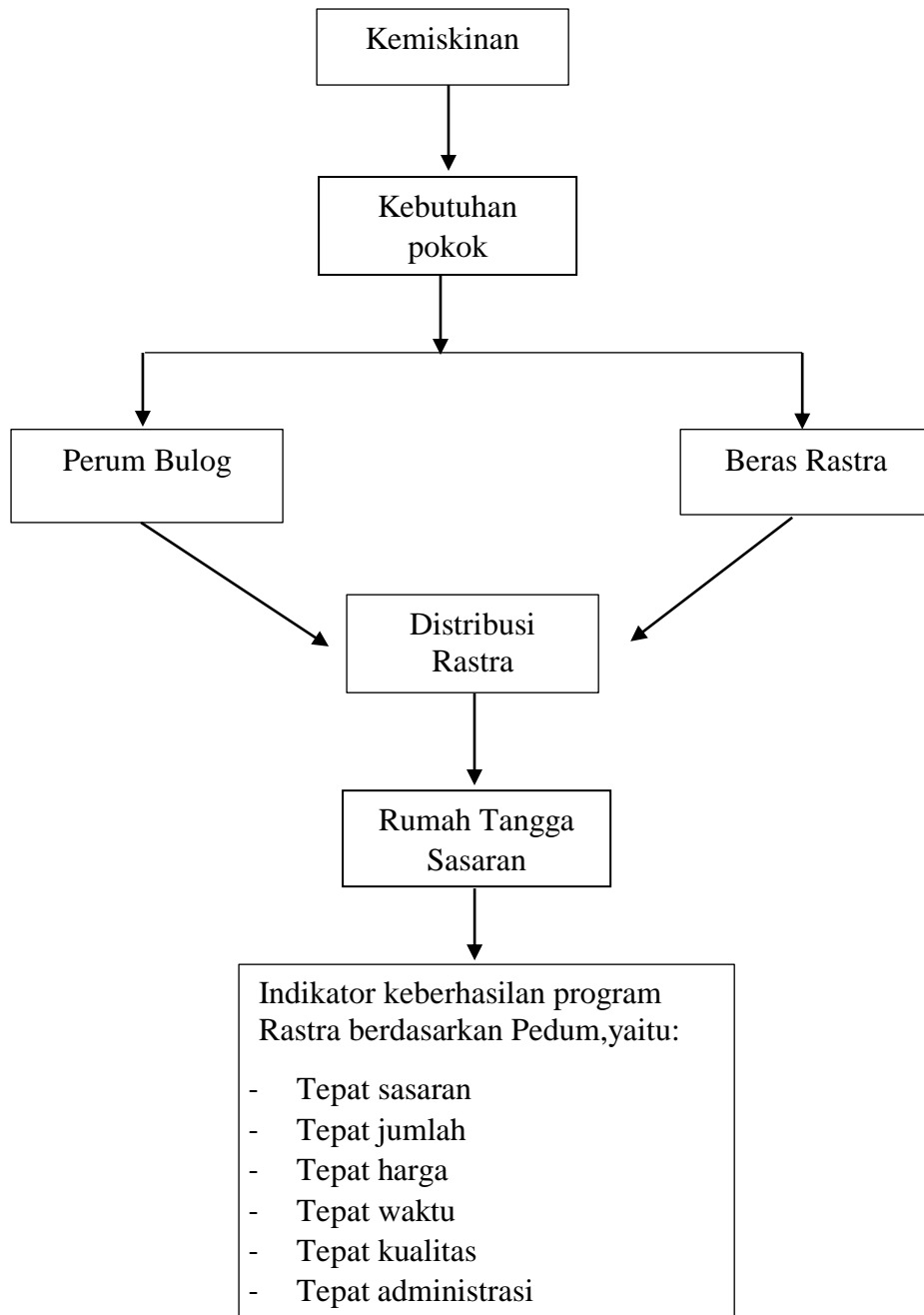
- b. Sasaran Program Rastra adalah berkurangnya beban pengeluaran KPM dalam mencukupi kebutuhan pangan beras melalui penyaluran beras bersubsidi dengan alokasi sebanyak 15 kg/KPM/bulan atau sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat.
- c. Manfaat Program Rastra adalah sebagai berikut:
 - 1. Peningkatan ketahanan pangan di tingkat KPM, sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.
 - 2. Peningkatan akses pangan baik secara fisik (Beras tersedia di TD), maupun ekonomi (harga jual yang terjangkau) kepada KPM.
 - 3. Sebagai pasar bagi hasil usaha tani padi.
 - 4. Stabilisasi harga beras di pasaran.
 - 5. Pengendalian inflasi melalui intervensi pemerintah dengan menetapkan harga beras bersubsidi sebesar Rp.1.600,/kg atau sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat, dan menjaga stok pangan nasional.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis meneliti mengenai efektivitas pelaksanaan Rastra di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Dalam hal ini kemiskinan merupakan hal yang utama yang harus dilihat karena kemiskinan ini dapat menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat, sehingga sangat dibutuhkan bantuan dari pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan pangannya. Salah satunya yaitu dengan penyaluran rastra yang berasal dari Perum Bulog kemudian disalurkan ke titik distribusi rastra

seperti dikantor camat, lurah, ataupun rumah pak RT. Disalah satu aparat desa maupun kelurahan rastra ini disalurkan ke rumah tangga sasaran. Untuk melihat efektivitas penyaluran rastra dimulai dari titik penyaluran sampai kepada RTS. Kemudian melihat indikator keberhasilan program Rastra, apakah program Rastra tersebut sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah atau belum. Karena seperti yang telah diketahui banyak orang bantuan program Rastra yang di salurkan dari Bulog kemudian ke titik distribusi masih dengan jumlah yang sama. Tetapi jumlah beras Rastra berubah pada saat sudah sampai ke tim penyalur sehingga beras yang diterima masyarakat sudah tidak sesuai jumlahnya.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Efektivitas Pelaksanaan Rastra

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto, yang merupakan salah satu daerah penerima bantuan Program Rastra. Penelitian akan dilakukan selama bulan April-Mei 2018.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar 2007). Untuk mendapat responden yang hendak dijadikan sampel, satu hal yang penting yang harus diketahui bahwa perlunya untuk mengetahui jumlah responden yang ada dalam populasi. Adapun jumlah populasi di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto yaitu sebanyak 220 KK. Adapun jumlah sampel yang di ambil yaitu 10 % dari populasi.

Jadi cara untuk menentukan jumlah sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian dapat diketahui dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2010) sebagai berikut:

$$n = 10\% \times N$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Jumlah Sampel

Dd = ditentukan sebesar 10% (0,1)

Maka penyelesaiannya:

$$n = 10\% \times 220$$

$$n = 22$$

Jadi jumlah sampel yang akan dijadikan responden sebesar 22 orang.

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik penentuan sampel dengan Simple Random Sampling. Penarikan sampel penduduk berdasarkan jumlah rumah tangga/penerima rastra yang dilakukan secara acak (*Simple Random sampling*), pengambilan dengan cara random yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengundi. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan Simple Random Sampling karena pada teknik acak ini semua anggota dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah di buat sebelumnya. Sementara data

sekunder diperoleh dari lembaga/instansi pemerintah seperti di BPS Jeneponto, kantor camat, kantor kelurahan serta literatur lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Cholid Narbuko (2003) metode *interview* (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Metode ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian ini yang dapat menjadi gambaran yang lebih jelas guna mempermudah menganalisis data selanjutnya. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hal-hal umum apa yang diketahui tentang program Rastra baik tentang sasaran, jumlah, waktu, harga, kualitas, dan administrasi. Hal-hal lain yang diperoleh dari wawancara ini berupa pandangan-pandangan umum dan pengetahuan para informan tentang Rastra.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Alasan menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini agar bisa mengamati kondisi masyarakat sekitar sehingga bisa memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan pelaksanaan

penyaluran Rastra dengan mengamati secara umum kegiatan sehari-hari di masyarakat dan kondisi lingkungan.

3. Studi dokumentasi

Menurut Iskandar (2010) teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud diantaranya adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi dan foto-foto. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen yaitu buku tentang pelaksanaan Rastra, skripsi yang memuat tentang evaluasi penyaluran Rastra, jurnal melalui internet yang memuat tentang Rastra, foto-foto yang digunakan untuk mengambil gambar informan dan rekaman suara melalui handphone saat melakukan wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan Skala Likert (Skoring). Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena social, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala likert di ukur berdasarkan dengan nilai dari indikator efektivitas Rastra yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas, tepat waktu dan tepat administrasi yang akan diperoleh melalui perhitungan rata-rata atau persentase tersebut. Dikatakan efektif jika ke enam indikator tersebut lebih besar atau sama dengan 80% dan jika dibawah 80% pendistribusian dikatakan kurang efektif atau bahkan tidak efektif (Arnaya dan Made, 2012). Hasil penelitian ini dianalisis

dengan menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*. Metode kuantitatif yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan gejala sosial yang berkaitan dengan keberhasilan atau keefektivan program Raskin di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Rastra di setiap RTS, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Efektivitas = \frac{\text{Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Nilai Skor Max}} \times 100\%$$

3.6 Definisi Operasional

1. Rastra merupakan program implementasi dari instruksi presiden tentang kebijakan perberasan nasional.
2. Lembaga Distribusi adalah kelompok kerja dititik distribusi yang terdiri dari aparat kecamatan Desa/Kelurahan yang ditunjuk oleh Camat, Kades/Lurah dan dibantu oleh anggota masyarakat atau institusi ekonomi kemasyarakatan lainnya yang bertugas dan bertanggung jawab menyampaikan beras kepada rumah tanngga miskin.
3. Keberhasilan program Rastra adalah tercapainya target 6T yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat administrasi, dan tepat kualitas.
4. Tepat jumlah adalah beras yang diterima oleh RTS sebanyak ≥ 15 kg/RTS/bulan.
5. Tepat harga adalah harga Rastra yang diterima dan dibayarkan oleh RTS sebesar Rp.1.600/kg.

6. Tepat Waktu dimana Waktu pelaksanaan distribusi beras kepada RTM/penerima manfaat sesuai dengan rencana pendistribusian yang telah ditetapkan pemerintah.
7. Tepat Administrasi yaitu Terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar dan tepat waktu.
8. Tepat kualitas adalah beras yang dibagikan berkualitas medium dengan aturan tidak banyak beras yang patah, bersih, tidak berbau dan tidak berketu.
9. Penerima Manfaat Rastra adalah Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa/Kelurahan yang berhak menerima beras Rastra, sebagai hasil Musyawarah Desa/Kelurahan yang terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM), ditetapkan oleh Kepala Desa/Kelurahan dan disahkan oleh Camat.
10. Bulog adalah badan urusan logistik yang bertugas menyalurkan beras bersubsidi khusus untuk masyarakat miskin.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

a. Letak dan Luas Wilayah

Menurut data Kelurahan Tolo Utara (2018), Kelurahan Tolo Utara terletak di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto yang berjarak 17 km dari Ibu Kota Kabupaten yaitu Bontosunggu, sedangkan jarak dari Ibu Kota Kecamatan berjarak 3 km, Luas Wilayah Kelurahan Tolo Utara 5,72 km, dengan batas-batasan wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	:Berbatasan dengan Desa Rumbia Kecamatan Rumbia
Sebelah Selatan	:Berbatasan dengan Tolo Kota Kecamatan Kelara
Sebelah Timur	:Berbatasan dengan Tolo Timur Kecamatan Kelara
Sebelah Barat	:Berbatasan dengan Desa Garing Kabupaten Gowa

b. Aparat Wilayah

Menurut data Kelurahan Tolo Utara (2018), Kelurahan Tolo Utara memiliki 7 lingkungan yaitu :

1. Tompo Balang dengan Luas Wilayah 0,66 (Km), yang memiliki kepala lingkungan berjumlah 1 sedangkan RT.nya sebanyak 2.
2. Romangloe dengan Luas Wilayah 0,67 (Km), yang memiliki kepala lingkungan berjumlah 1 sedangkan RT sebanyak 2.
3. Tompo Kelara dengan Luas Wilayah 1,1 (Km), yang memiliki kepala lingkungan berjumlah 1 sedangkan RT sebanyak 3.

4. Borong Karamasa dengan Luas Wilayah 0,68 (Km), yang memiliki kepala lingkungan berjumlah 1 sedangkan RT sebanyak 2.
5. Bonto Rannu I dengan Luas Wilayah 0,72 (Km), yang memiliki kepala lingkungan berjumlah 1 sedangkan RT sebanyak 2.
6. Parang Labbua dengan Luas Wilayah 1,12 (Km), yang memiliki kepala lingkungan berjumlah 1 sedangkan RT sebanyak 2.
7. Bonto Rannu II dengan Luas Wilayah 0,77 (Km), yang memiliki kepala lingkungan berjumlah 1 sedangkan RT sebanyak 2.

c. Keadaan Iklim, Topografi dan Curah Hujan

Menurut data Kelurahan Tolo Utara (2018), Kelurahan Tolo Utara merupakan Kelurahan yang beriklim tropis dengan curah hujan yang bermusiman yaitu dua kali dalam satu tahun, musim hujan datang sekali dalam enam bulan. Keadaan topografi Kelurahan Tolo Utara adalah datar dan sedikit berbatu dengan ketinggian 10300 m (DPL).

4.2 Kondisi Demografis

Penduduk Kelurahan Tolo Utara sangat mendukung kelancaran pembangunan disegala bidang dengan segala potensi yang ada. Potensi yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimilikinya.

Untuk memperoleh gambaran singkat mengenai keadaan penduduk di Kelurahan Tolo Utara akan diuraikan mengenai keseluruhan jumlah penduduk, KK, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan mata pencaharian sebagai berikut:

1. KK dan Jenis Kelamin

Menurut data yang terdapat di Kantor Kelurahan Tolo Utara bahwa jumlah penduduk berjumlah 4287 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 2043 jiwa dan perempuan berjumlah 2244 dengan jumlah keluarga 1343 KK. Keadaan penduduk dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Keadaan Penduduk di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara, Tahun 2017-2018

No	Lingkungan	KK	Penduduk		
			LK	PR	Jumlah
1	Tompo Balang	179	216	230	446
2	Romang Loe	135	227	243	470
3	Tompo Kelara	320	479	548	1027
4	Borong Karamasa	175	275	310	585
5	Bonto Rannu I	134	248	269	517
6	Parang Labbua	232	348	355	703
7	Bonto Rannu II	168	250	289	539
JUMLAH		1343	2043	2244	4287

Sumber Data : Kantor Lurah Kelurahan Tolo Utara, Tahun 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Lingkungan Tompo Balang berjumlah 446 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 216 jiwa dan perempuan 230 jiwa dengan jumlah keluarga 179 KK, Lingkungan Romang Loe menunjukkan bahwa jumlah penduduknya berjumlah 470 jiwa yang terdiri dari laki-laki 227 jiwa dan perempuan 243 jiwa dengan jumlah keluarga 135 KK, Lingkungan Tompo Kelara menunjukkan bahwa jumlah penduduknya 1027 jiwa terdiri dari laki-laki

479 jiwa dan perempuan 548 jiwa dengan jumlah keluarga 320 KK, Lingkungan Borong Karamasa menunjukkan bahwa jumlah penduduknya 585 jiwa terdiri dari laki-laki 275 jiwa dan perempuan 310 jiwa dengan jumlah keluarga 175 KK, Lingkungan Bontorannu I menunjukkan bahwa jumlah penduduknya 517 jiwa terdiri dari laki-laki 248 jiwa dan perempuan 269 jiwa dengan jumlah keluarga 134 KK, Lingkungan Parang Labbua menunjukkan bahwa jumlah penduduknya 703 jiwa terdiri dari laki-laki 348 jiwa dan perempuan 355 jiwa dengan jumlah keluarga 168 KK, Lingkungan Bonto Rannu II menunjukkan bahwa jumlah penduduknya 539 jiwa terdiri dari laki-laki 250 jiwa dan perempuan 289 jiwa dengan jumlah keluarga 168 KK. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Tolo Utara 4287 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2043 jiwa dan perempuan 2244 jiwa dengan jumlah keluarga 1343 KK.

2. Tingkat Pendidikan

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu indikator dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT, budi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan nasional akan mampu menghasilkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Sehubungan dengan itu untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Tolo Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara, Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumah (Orang)
1	Belum/tidak sekolah	1987
2	SD	1127
3	SLTP	430
4	SLTA	560
5	D3	56
6	S1	125
7	S2	2
JUMLAH		4827

Sumber Data : Kantor Lurah Kelurahan Tolo Utara, Tahun 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk belum/tidak sekolah merupakan jumlah terbanyak dalam tingkat pendidikan yaitu berjumlah 1985 Orang, Penduduk yang berpendidikan D3 berjumlah 56 Orang, dan penduduk yang berpendidikan S2 berjumlah 2 orang.

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kelurahan Tolo Utara sebagian besar penduduknya berada pada bagian belum/tidak sekolah. Besarnya angka jumlah penduduk yang belum/tidak sekolah maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan di wilayah penelitian masih rendah, dan faktor inilah yang menjadi salah satu penyebab suatu kemiskinan masyarakat khususnya di Kelurahan Tolo Utara.

3. Mata Pencaharian

Penduduk Kelurahan Tolo Utara mempunyai beberapa jenis mata pencaharian yang meliputi petani, pegawai negeri, pertukangan, dan pedagan. Namun bila ditinjau dari segi kehidupan penduduk Kelurahan Tolo Utara sebagian besar bermata pencaharian dalam sector pertanian disampin sector usaha lainnya.

Keadaan jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Keadaan Pendudukan Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara, Tahun 2017

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	4,025
2	Wirausaha	96
3	Pertukangan	162
4	PNS	4
	JUMLAH	4287

Sumber Data : Kantor Lurah Kelurah Tolo Utara, Tahun 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk yang bermata pencaharian di sektor pertanian berjumlah 4025 orang, sedangkan penduduk yang berprofesi sebagai PNS berjumlah 4 orang, jumlah yang mata pencahariannya sebagai PNS hanya ada 2 orang yang merupakan jumlah yang sangat rendah.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Tolo Utara yang terbanyak adalah sektor pertanian, Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan banyaknya pengangguran sehingga mengharuskan masyarakat untuk bekerja di sektor pertanian.

4.3 Kondisi Pertanian

Kelurahan Tolo Utara terletak di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah 498,3 Ha. Dengan potensi lahan pertanian yang didominasi dengan tanaman pangan dan hortikultura, seperti, padi, jagung, singkong, ubi jalar, kacang-kacangan, sayur-sayuran dan tanaman buah.

Situasi lahan persawahan di Kelurahan Tolo Utara sebagian besar dialiri oleh irigasi, dan jaringan irigasi Kelurahan Tolo Utara termasuk wilayah pengembangan ternak seperti kuda, sapi, kambing, dan ayam buras.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel yang dimaksud disini adalah karakteristik social dan ekonomi masyarakat yang menerima beras sejahtera terdiri dari umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pendapatan dan juga pekerjaan. Dari sampel ini juga dapat dilihat keefektifan dalam penyaluran beras Rastra tersebut, apakah sesuai dengan pedoman umum yang telah ditetapkan dalam pendistribusian beras Rastra atau terdapat penyelewengan-penyelewengan yang terjadi dalam pendistribusiannya.

Secara keseluruhan dapat disajikan Rekapitulasi Karakteristik masyarakat yang menerima beras sejahtera seperti yang terdapat pada beberapa table berikut ini:

Tabel 4 . Distribusi sampel berdasarkan kelompok umur, Tahun 2018

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-35	7	31.82
2	36-45	2	9.09
3	46-55	12	54.55
4	56-65	1	4.54
	Jumlah	22	

Sumber Data: Kuesioner setelah diolah, 2018

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang paling banyak pada kelompok umur 46-55 tahun dengan rata-rata umur sampel 50 tahun, dengan rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa yang mendapat beras Rastra sudah berada dalam kategori usia yang sudah cukup tua sehingga potensi tenaga yang dimiliki masyarakat tersebut khususnya di Kelurahan Tolo Utara sudah tidak maksimal

lagi atau berkurang. Sementara jumlah sampel yang paling sedikit umur 56-65 dengan persentase sebesar 4.54%

Tabel 5 . Distribusi sampel berdasarkan Tingkat pendidikan, Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	12	54,55
2	SMP	3	13,64
3	SMA	2	9,09
4	Tidak Sekolah	5	22,72
	Jumlah	22	100

Sumber Data: Kuesioner setelah diolah, 2018

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa sampel yang paling banyak hanya berpendidikan sampai SD yaitu sebanyak 12 orang, sedangkan tingkat pendidikan sampai SMA merupak jumlah yang paling sedikit yaitu hanya sebanyak 2 orang saja. Pada penjelasan diatas dapat dilihat bahwa sampel penerima Rastra tersebut dominan mempunyai riwayat pendidikan ditingkat SD.

Tabel 6. Distribusi Sampel berdasarkan jumlah tanggungan keluarga. Tahun 2018

No	Ukuran Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2-3	13	59,09
2	4-5	7	31,82
3	6	2	9,09
	Jumlah	22	100

Sumber Data: Kuesioner setelah diolah, 2018

Dari Tabel 6 diatas dapat pula dilihat bahwa jumlah terbanyak ukuran tanggungan keluarga sampel yang dijadikan responden adalah 2-3 orang dengan rata-rata 2 orang tanggungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat penerima rastra di Kelurahan Tolo Utara khususnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah tanggungan keluarga dalam ukuran sedang. Karena Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga

dan ketersediaan lapangan pekerjaan terutama terhadap anak usia 15-60 tahun. Sementara untuk jumlah tanggungan keluarga terendah sebanyak 6 orang tanggungan keluarga.

Tabel 7 . Distribusi sampel berdasarkan pekerjaan kepala keluarga, Tahun 2018

No	Pekerjaan Kepala Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Wiraswasta	2	9,09
2	Petani	16	72,73
3	IRT	4	18,18
	Jumlah	22	100

Sumber Data: Kuesioner setelah diolah, 2018

Dari Tabel 7 diatas dapat juga diketahui bahwa pekerjaan utama yang menjadi sampel penerima Rastra dalam penelitian ini adalah petani yaitu sebanyak 16 orang. Kemudian untuk sampel penerima Rastra yang mempunyai mata pencaharian sebagai wiraswasta sebanyak 2 orang. Masyarakat yang menerima beras sejahtera rata-rata tidak memiliki lahan, mereka hanya menyewa dan menggarap bahkan hanya bekerja sebagai buru tani sehingga penghasilan mereka tidak tetap setiap bulannya.

Tabel 8 . Distribusi sampel berdasarkan Pendapatan Kepala Keluarga, Tahun 2018

No	Pendapatan Keluarga (Rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 100.000	4	18,18
2	100.000-250.000	12	54,55
3	>750.000	6	27,27
	Jumlah	22	100

Sumber Data: Kuesioner setelah diolah, 2018

Dari Tabel 8 diatas dapat diketahui pendapatan keluarga yang menerima beras sejahtera pada sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini jumlah terbesarnya adalah berkisar 100.000-250.000 perbulannya. Berdasarkan

penjelasan sebelumnya ini dapat dikategorikan bahwa pendapatan keluarga mereka sangat rendah. Sementara untuk pendapatan keluarga dengan jumlah yang paling rendah yaitu sebanyak <100.000. Hal tersebut karena nilai pendapatan berada dibawah Upah Minimum Provinsi (UMP) yaitu sebesar Rp. 761,000.

5.2 Sistem Distribusi Rastra Di Kelurahan Tolo Utara

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Tolo Utara diperoleh informasi bahwa Rastra disalurkan oleh Bulog kemudian langsung ke titik distribusi/ kantor camat, dari kantor Camat Kelara, petugas penyalur Rastra Kelurahan Tolo Utara mengambil Rastra di Kantor Camat untuk dibagikan ke rumah tangga sasaran, melalui titik bagi yang telah ditetapkan oleh kepala kelurahan. Rastra diangkut dengan menggunakan angkutan umum yang disewa oleh pemerintah Kelurahan Tolo Utara. Biaya angkut Rastra tersebut dibebankan oleh kepada penerima Rastra. Sebelum dilakukan pembagian Rastra masing-masing kepala lingkungan yang ada di Kelurahan Tolo Utara menginformasikan kepada masyarakat penerima manfaat mengenai pelaksanaan pembagian Rastra tersebut. Kepala lingkungan hanya langsung melakukan pengumuman dimasjid maka masyarakat penerima Rastra akan berdatangan untuk mengambil haknya masing-masing.

Rumah tangga sasaran penerima manfaat dapat membeli Rastra dititik bagi. Petugas yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pembagian Rastra adalah Kepala Lingkungan masing-masing yang telah diberi wewenang oleh kepala kelurahan. Rastra dibagikan dengan system antrian, dimana masing-masing penerima manfaat akan menerima beras sebanyak 3 Kg/KK dengan harga 2500/kg

di titik distribusi.

5.3 Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Rastra Berdasarkan Sikap Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Tolo Utara

Tingkat efektivitas pelaksanaan Rastra di Kelurahan Tolo Utara dapat diketahui melalui sikap keluarga penerima manfaat terhadap 6 Indikator efektivitas rastra berdasarkan Pedum 2015 yaitu Tepat Sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas dan tepat administrasi. Melalui sikap keluarga penerima manfaat dapat disimpulkan apakah Rastra sudah efektif atau tidak dapat diperoleh dengan metode skoring. Berikut ini hasil dari metode skoring yang digunakan.

Tabel 9. Hasil dari jawaban sampel yang setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

No	Indikator Efektivitas	Setuju (Orang)	Persentase (%)	Tidak Setuju (Orang)	Persentase (%)
1	Tepat Sasaran	6	60	16	-
2	Tepat Harga	6	40	16	-
3	Tepat Jumlah	4	60	18	-
4	Tepat Waktu	4	40	18	-
5	Tepat Kualitas	4	40	18	-
6	Tepat Administrasi	6	60	16	-

Sumber Data: Kuesioner setelah diolah, 2018

Dari Tabel 9 dapat dilihat dengan melalui indikator keberhasilan Rastra yaitu:

5.3.1 Tepat Sasaran

Dari 22 sampel hanya 6 orang atau 60% dari banyaknya sampel yang menunjukkan bahwa sampel tersebut mengatakan pelaksanaan rastra ini sudah tepat sasaran alasannya karena rastra memang sudah seharusnya di bagi rata agar tidak ada kecemburuan sosial. Tetapi sebagian besar mengatakan bahwa rastra ini tidak tepat sasaran karena banyak keluarga yang mampu (Kaya) juga mendapatkan Rastra. Sebanyak 16 responden yang tidak setuju.

Sasaran program Rastra adalah rumah tangga miskin yang namanya telah terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM), sebagai penerima manfaat beras sejahtera yang telah dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Namun yang terjadi dilapangan sudah tidak sesuai lagi karena Rastra tidak hanya dibagikan kepada keluarga miskin tetapi juga dibagikan kepada kelompok masyarakat lain atau keluarga yang sudah terbilang mampu.

Selain itu ada satu lingkungan yang ada di Kelurahan Tolo Utara pembagian Rastra dilakukan secara merata, termasuk kepada rumah tangga miskin yang namanya tidak terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM) Rastra dan kepada rumah tangga yang tidak tergolong miskin. Atas dasar musyawarah atau kebijaksanaan dari aparat kelurahan, Rastra dibagikan secara merata sehingga salah sasaran, hal tersebut dilakukan untuk menghindari kecemburuan dari rumah tangga lainnya yang tidak menerima Rastra.

5.4.2 Tepat Jumlah

Pada Tabel 9 peneliti dapat mengetahui berapa banyak sampel yang setuju dan tidak setuju dengan jumlah Rastra yang diterima. Sebanyak 18 orang dari 22 orang sampel yang tidak setuju bahwa pembagian Rastra ini sudah tepat jumlah. Sebanyak 4 sampel atau 40% dari sampel penelitian yang setuju bahwa pembagian Rastra sudah tepat jumlah dengan alasan karena pembagiannya dibagi secara merata.

Pembagian Rastra yang tidak tepat jumlah berakibat terhadap warga miskin yang berhak menerima Rastra. Karena jumlah yang diterima hanya sebanyak 3 Kg setiap rumah tangga miskin. Sangat jauh perbandingannya dengan jatah yang seharusnya diterima, karena pemerintah menetapkan jumlah yang sudah semestinya diterima oleh rumah tangga miskin yaitu sebesar 16 Kg/RTS. Jumlah yang diterima oleh rumah tangga sasaran memang sangat jauh berbeda dengan ketetapan pemerintah sebab banyak penerima Rastra yang diluar target. Sehingga Rastra ini tidak ada pengaruhnya bagi masyarakat karena standar konsumsi beras berdasarkan BPS sebanyak 114 kg/Tahun/orang, sementara rastra yang dibagikan hanya 3 Kg dalam kurun waktu 3 bulan sekali. Sehingga masyarakat miskin sangat membutuhkan bantuan kebutuhan pangan, apalagi dengan jumlah tanggungan keluarga sampel ada yang berjumlah 2-6 tanggungan keluarga.

5.4.3 Tepat Harga

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa ada 6 sampel atau 60% dari sampel yang setuju apabila pelaksanaan Rastra dikatakan tepat harga. Meskipun harga Rastra yang ditetapkan hanya 1600/kg sementara harga Rastra yang dibayar oleh keluarga penerima manfaat sebesar 2500/kg, hal ini dikarenakan jarak setiap lingkungan yang lumayan jauh sehingga dibutuhkan biaya transportasi untuk menuju lokasi setiap titik distribusi. Untuk sampel yang tidak setuju sebanyak 16 orang atau 80% dari sampel yang diambil dalam penelitian ini, dengan alasan bahwa 2500/kg ini adalah harga yang lumayan tinggi dan sangat jauh berbeda dengan harga yang ditetapkan. Sehingga apabila semua penerima Rastra membayar dengan harga tersebut maka biaya transportasinya sudah lebih dari cukup. Pada penjelasan sebelumnya terdapat tujuan adanya Rastra berdasarkan Pedum Rastra 2015 yaitu untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah tangga sasaran. Tetapi yang terjadi dilapangan hanya menambah beban masyarakat karena sebagian besar dari sampel penelitian ini profesi adalah petani.

5.4.4 Tepat Waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ada 4 orang sampel atau 40% dari sampel yang ada setuju apabila dikatakan bahwa pelaksanaan rastra sudah tepat waktu. Dengan alasan keterlambatannya ini dikarenakan pembagiannya yang dilakukan secara bergilir atau bergantian. Kemudian ada 168 sampel dari sampel yang diambil tidak setuju apabila ada yang mengatakan sudah tepat waktu. Karena sampel mengatakan bahwa pendistribusian Rastra tidak tepat waktu. Hal dikarenakan sering terjadi keterlambatan-keterlambatan dalam

pendistribusian yang seharusnya diterima keluarga penerima manfaat setiap bulan namun jarak pelaksanaan Rastra tersebut berselang 3 bulan hingga 4 bulan, sehingga rumah tangga penerima manfaat merasa kesulitan memperoleh Rastra jika terjadi keterlambatan pendistribusian beras sejahtera.

5.4.5 Tepat Kualitas

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa memang Rastra yang diterima oleh keluarga penerima manfaat di Kelurahan Tolo Utara merupakan beras yang sudah tidak layak konsumsi karena kualitasnya yang jelek, sehingga hanya 4 orang atau 40% dari sampel yang diambil setuju apabila dikatakan bahwa Rastra ini sudah mempunyai kualitas yang bagus. Dengan alasan bahwa bagi 4 orang sampel ini Rastra yang mereka terima kualitas berasnya sudah memenuhi standar apabila dibayar dengan harga murah.

Pada penelitian yang telah dilakukan dapat pula dilihat ada 18 sampel dari jumlah sampel yang diambil yang mengatakan tidak setuju, karena pada penjelasan sebelumnya sudah dibahas bahwa Rastra tersebut adalah beras bersubsidi guna untuk memenuhi kebutuhan Gizi KPM, tapi kenyataannya Rastra yang diterima adalah beras yang sudah tidak layak untuk dikonsumsi bahkan hanya akan menimbulkan penyakit bagi orang yang mengkonsumsinya karena berasnya sudah berbau, berketu, hitam bahkan potongan berasnya juga hancur.

5.4.6 Tepat Administrasi

Sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat sebanyak 6 sampel dari sampel yang diambil setuju apabila penyaluran Rastra dikatakan sudah tepat administrasi. Karena pembayaran administrasi Rastra di Kelurahan Tolo Utara cukup lancar yang pada prinsipnya pembayaran dilakukan secara tunai, namun apabila terdapat keluarga penerima manfaat tidak mampu membayar tunai atau hanya dapat membayar sebagian dari jumlah keseluruhan harga yang harus dilunasi. Maka dapat dikecualikan dengan syarat kepala lingkungan dengan membuat jaminan tertulis dan pelunasannya selambat-lambatnya sebelum jadwal pendistribusian periode berikutnya. Sementara ada 18 sampel dari sampel penelitian yang tidak setuju dengan alasan bahwa setiap administrasi harus diselesaikan sesuai dengan peraturan yang dibuat sebelumnya. Sehingga tidak terjadi penunggakan dalam hal ini agar Rastra yang sudah dibayar dapat di stor secepatnya ke kecamatan dan pendistribusian Rastra bias didistribusikan untuk bulan berikutnya.

Tingkat efektivitas pendistribusian Rastra dikatakan efektif jika kelima indikator yang menunjukkan tingkat efektivitas berada diatas atau sama dengan 80% dan jika berada di bawah 80% sampel yang setuju maka pendistribusian Rastra di kelurahan Tolo Utara dikatakan belum efektif.

Dari pembahasan di atas pada poin-poin indikator keberhasilan Rastra tidak ada yang mencapai 80% jawaban sampel yang setuju. Sehingga tingkat efektivitas pelaksanaan penyaluran Rastra di Kelurahan Tolo Utara masih

tergolong rendah karena dalam setiap indikator hanya ada beberapa orang saja yang setuju dan sebagian besarnya tidak setuju.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Efektivitas Rastra berdasarkan sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat Rastra di Kelurahan Tolo Utara tergolong belum efektif karena pada poin-poin indikator keberhasilan Rastra tidak ada yang mencapai 80% jawaban sampel yang setuju hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga sasaran penerima manfaat menganggap bahwa pelaksanaan penyaluran Rastra di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto belum efektif.

6.2 Saran

1. Kepada Pemerintah
 - a. Pemerintah agar lebih meningkatkan sosialisasi dan pengawasan terhadap program Rastra karena sebagian besar rumah tangga sasaran penerima manfaat tidak mengetahui apa yang menjadi haknya di dalam program Rastra.
 - b. Pemerintah agar mengoreksi dan memperbaiki permasalahan yang terjadi pada indikator pencapaian efektivitas pelaksanaan Rastra seperti tepat sasaran, tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas dan tepat administrasi.
 - c. Pemerintah agar mengiadakan biaya-biaya tambahan yang dibebankan oleh rumah tangga sasaran penerima manfaat, seperti biaya transportasi dan biaya timbangan.

2. Kepada masyarakat yang menjadi penerima Rastra agar mengetahui dengan baik tujuan dan manfaat dari program Rastra ini, sehingga dapat merasakan manfaat dari program Rastra.
3. Saran kepada peneliti selanjutnya agar lebih meneliti indikator-indikator yang menjadi penentu tingkat efektivitas penyaluran Rastra sehingga tingkat efektivitas penyaluran Rastra dapat diketahui dengan lebih jelas. Peneliti selanjutnya agar lebih meneliti distribusi Rastra mulai dari Perum Bulog sampai dengan rumah tangga sasaran penerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bulog. 2012. *Sekilas Raskin*.http://www.bulog.co.id/sekilas_raskin.php. diakses pada tanggal 20 Maret 2018
- Dunn, William N. 2013. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gtadja Mada University Press
- Hawtorn. 2006. Dalam Ombi Ramli. Implementasi Distribusi Beras Sejahtera (Rastra) Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung. 2016
- Hartomo, H. dan Aziz A. 2004. *Ilmu Sosial Dasar*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hasibuan, SP. Malayu. 2001. *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, dkk. 2015. *Tinjauan Efektivitas Pelaksanaan Raskin dalam Mencapai Enam Tepat*. Lembaga Penelitian SMERU: Jakarta. www.semeru.or.id
- Herman. 2008. Dalam Yeni. Evaluasi Program Beras Sejahtera (Rastra) di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang. <https://rofdracruz.blogspot.co.id/2015/04/materi-perbedaan-data-kualitatif-dan.html> diakses 2 Januari 2017.
- <http://www.kanalinfo.web.id/2016/08/pengertian-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif> diakses 8 Agustus 2016
- Indah Sari Dillah. 2016. Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Rastra di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Iskandar, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press: Jakarta.
- Nurbuko, Cholid. dkk. 2003. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Nurhayati. “Evaluasi Program Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang Pada Tahun 2012”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. 2014.

- Mailani, D. 2015. Dalam Citra Gustianda. *Implementasi Program Beras Untuk Masyarakat Miskin (Raskin) di Desa Sungai Ambawang Kuala Kecamatan Sungai Ambawang*.
- Nugroho D, Riant. 2003. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama: Bandung.
- Suntoro E. 2007. Dalam Kompas ; *Delapan Kesalahan dalam Penyaluran Raskin* (12 Maret 2007)
- Suyanto. 1998. *Penelitian Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wibawa, Samudra. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

L

A

M

P

I

R

A

N

KUESIONER PENELITIAN

Nama Responden :

Dusun/Desa :

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Jumlah Anggota Keluarga :orang
2. Tingkat Pendidikan SD/SMP/SMA :
3. Umur :tahun
4. Pekerjaan :
 - a. Petani
 - b. Nelayan
 - c. Wiraswasta
 - d. Lain-lain (Sebutkan) :
5. Berapa jumlah penghasilan yang anda terima setiap bulan ?
 - a. Kurang dari Rp. 100,000,-
 - b. Rp. 100.000,- sampai Rp. 250.000,-
 - c. Rp. 260.000,- sampai Rp. 500.000,
 - d. Rp. 510.000,- sampai Rp. 750.000,-
 - e. Lebih dari 750.000,-

II. Instrumen

1. Apakah bapak/ibu tahu apa itu bantuan Rastra/raskin?

Jawab :

2. Apakah bapak/ibu tahu tujuan bantuan rastra tersebut?

Jawab :

3. Sejak berapa lama anda tahu tentang bantuan Rastra ini?

Jawab :

4. Sudah berapa lama anda menerima bantuan Rastra?

Jawab :

5. Jenis Rastra apakah yang biasa anda terima?

Jawab :

6. Berapa banyak jumlah beras yang anda beli setiap bulannya?

Jawab :

7. Berapa harga beras yang biasa anda belikan dipasaran?

Jawab:

8. Berapa besar pengeluaran anda perbulan?

Jawab :

9. Seberapa besar pengaruh bantuan rastra ini terhadap perekonomian anda?

Jawab:

10. Berapa harga Rastra yang biasa anda bayarkan?

Jawab:

11. Apakah pemerintah selalu melakukan sosialisasi tentang rastra?

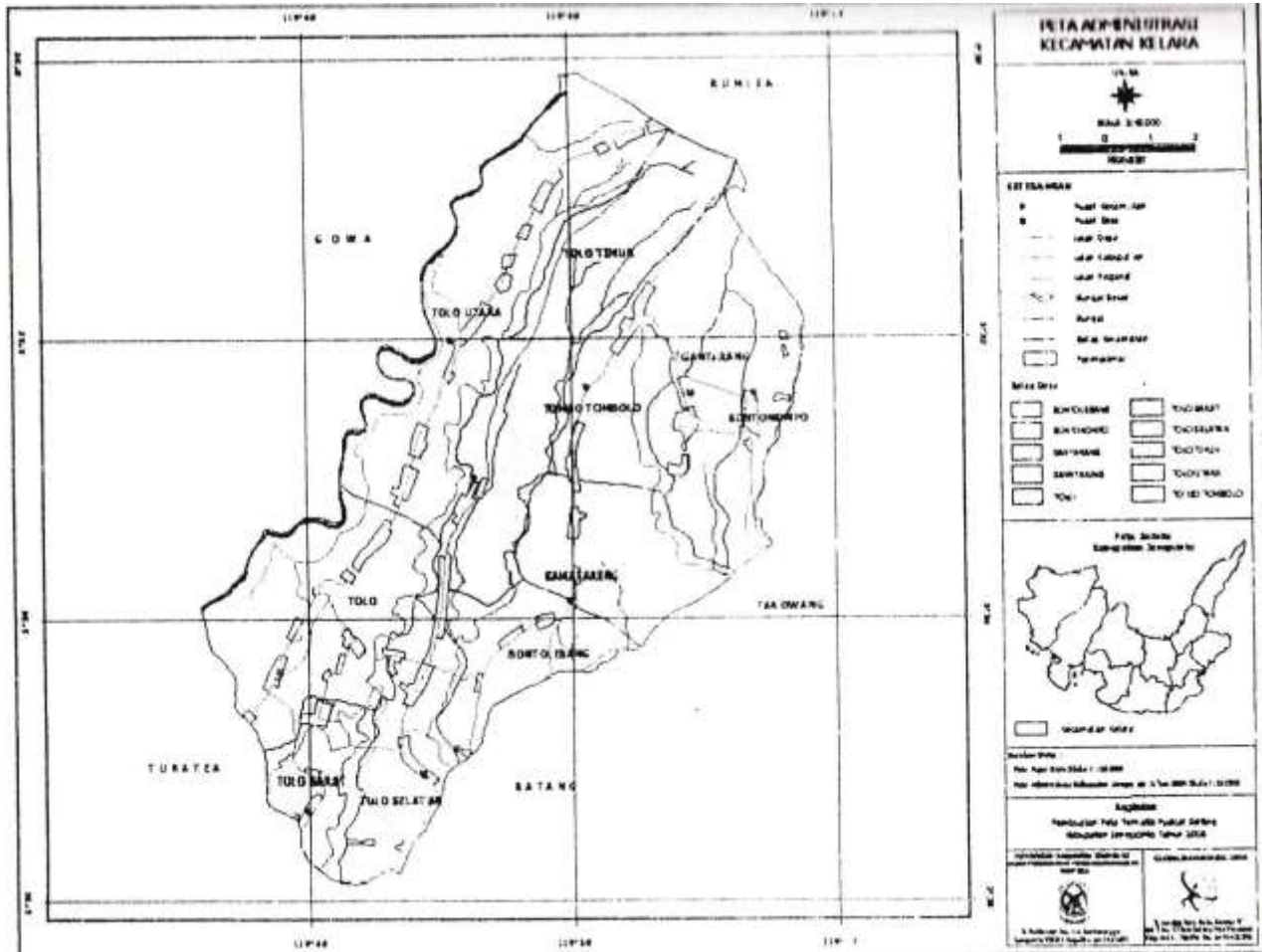
Jawab :

III. Sikap

No	Pertanyaan/Pernyataan	Alternatif Jawaban		
		3	2	1
		S	KS	TS
1	Apakah anda setuju mengenai Program Beras untuk Keluarga Miskin ?			
2	Program rastra sangat bermanfaat bagi rumah tangga sasaran.			
3	Pembagian rastra di Kecamatan Kelara Kelurahan Tolo Utara Kabupaten Jeneponto sudah tepat sasaran.			
4	Para keluarga penerima manfaat rastra sudah paham mengenai informasi tentang rastra, termasuk anda.			
5	Keluarga penerima manfaat sudah tahu bahwa ada tim yang bertugas untuk memberi informasi tentang rastra.			
6	Harga rastra yang disalurkan kepada rumah tangga sasaran sudah sesuai dengan peraturan pemerintah.			
7	Penyaluran rastra di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto sudah tepat waktu.			
8	Jumlah yang diterima keluarga penerima manfaat sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah.			
9	Rastra yang diterima oleh keluarga penerima manfaat mempunyai kualitas beras yang bermutu.			
10	Dalam pelaksanaan penyaluran rastra tersebut administrasinya sudah sesuai dengan prosedur.			
11	Bantuan rastra ini sangat membantu kebutuhan pangan rumah tangga sasaran.			

PETA LOKASI PENELITIAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian Di Kecamatan Kelara Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara



Sumber: Kantor Camat Kelara, 2018

REKAPITULASI DATA

Lampiran 2. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat yang Menerima Rastra

No	No. Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pendapatan (Rp/Bulan)
1	53	Satturia	45	SD	Wiraswasta	3	800.000
2	42	Basse'	52	SD	Petani	3	750.000
3	27	Kanari	50	SD	Petani	5	250.000
4	68	Masriadi	68	SMA	Petani	2	1.000.000
5	97	Sunni'	30	SD	Petani	4	250.000
6	84	Syamsiah	53	SD	Petani	3	250.000
7	35	Dg Nippi	55	-	Petani	2	850.000
8	63	Nurmi	30	SMA	Wiraswasta	5	1.500.000
9	118	Sariana	40	SD	Petani	5	800.000
10	20	Narung	52	-	IRT	2	50.000
11	116	Tintang	50	SD	IRT	3	80.000
12	77	Jusna	27	SD	Petani	3	250.000
13	172	Minasa	50	-	Petani	4	250.000
14	52	Lisnah	25	SMP	Petani	4	250.000
15	147	Salima'	35	SD	Petani	6	250.000
16	69	Hj. Kebo	55	SMP	Petani	2	250.000
17	119	Sanga	32	SD	Petani	5	250.000
18	24	Sunni' K	47	-	Petani	2	250.000
19	92	Rahmatia	50	SD	IRT	3	50.000
20	76	Hariati	47	SMP	Petani	6	250.000
21	209	Hj. Lu'	53	SD	Petani	2	250.000
22	60	Sada'	60	-	IRT	2	50.000

Sumber; Kuesioner setelah diolah 2018

REKAPITULASI DATA

Lampiran 3. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Penerima Rastra

No	No Sampel	Nama	Harga Beras di Pasar/Liter (Rp)	Harga Beras Rastra/Kg (Rp)	Jumlah Rastra yang di Terima (Kg)
1	53	Satturia	6500	2500	3
2	42	Basse'	6500	2500	3
3	27	Kanari	6500	2500	3
4	68	Masriadi	6500	2500	3
5	97	Sunni'	6500	2500	3
6	84	Syamsiah	6500	2500	3
7	35	Dg Nippi	6500	2500	3
8	63	Nurmi	6500	2500	3
9	118	Sariana	6500	2500	3
10	20	Narung	6500	2500	3
11	116	Tintang	6500	2500	3
12	77	Jusna	6500	2500	3
13	172	Minasa	6500	2500	3
14	52	Lisnah	6500	2500	3
15	147	Salima'	6500	2500	3
16	69	Hj. Kebo	6500	2500	3
17	119	Sanga	6500	2500	3
18	24	Sunni' K	6500	2500	3
19	92	Rahmatia	6500	2500	3
20	76	Hariati	6500	2500	3
21	209	Hj. Lu'	6500	2500	3
22	60	Sada'	6500	2500	3

Sumber; Kuesioner setelah diolah 2018

REKAPITULASI DATA

Berikut ini hasil dari rekapitulasi yang dilakukan pada kuesioner yang telah berisi jawaban para sampel penelitian berdasarkan dengan 6 indikator keberhasilan Rastra dengan menggunakan rumus efektivitas sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{Nilai\ skor\ yang\ diperoleh}{Nilai\ skor\ maksimal} \times 100\%$$

Keterangan Tabel:

Q1= Tepat Sasaran

Q4= Tepat Waktu

Q2= Tepat Harga

Q5= Tepat Kualitas

Q3= Tepat Jumlah

Q6= Tepat Administrasi

1 = Setuju

0 = Tidak Setuju

Lampiran 4. Hasil skoring dari responden berdasarkan dengan 6 poin indikator keberhasilan Rastra

No	No. Sampel	Nama	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6
1	53	Satturia	1	1	0	1	0	1
2	42	Basse'	0	0	0	0	0	0
3	27	Kanari	0	0	0	0	0	1
4	68	Masriadi	0	1	0	0	0	0
5	97	Sunni'	0	0	0	0	0	0
6	84	Syamsiah	0	0	0	0	0	0
7	35	Dg Nippi	1	0	0	0	0	1
8	63	Nurmi	1	1	1	0	0	0
9	118	Sariana	1	1	0	0	0	0
10	20	Narung	0	0	0	0	0	1
11	116	Tintang	0	0	0	0	0	1
12	77	Jusna	0	0	0	0	0	1
13	172	Minasa	0	0	0	0	0	0
14	52	Lisnah	0	0	0	0	1	0
15	147	Salima'	0	1	0	0	1	0
16	69	Hj. Kebo	1	0	1	1	1	0
17	119	Sanga	0	0	0	0	0	0
18	24	Sunni' K	0	0	0	0	0	0
19	92	Rahmatia	0	0	0	1	0	0
20	76	Hariati	0	0	1	0	0	0
21	209	Hj. Lu'	1	1	1	1	1	0
22	60	Sada'	0	0	0	0	0	0
Jumlah Skor			6	6	4	4	4	6
Rata-rata			0,27273	0,27273	0,18182	0,18182	0,18182	0,27273

Sumber Data: Kuesioner setelah diolah, 2018

Penyelesaian:

1. Tepat Sasaran (Q1)

$$Efektivitas = \frac{6}{1} \times 100\% = 60\%$$

Jadi berdasarkan rumus efektivitas diatas dapat diketahui bahwa 60% dari sampel penelitian yang setuju bahwa pelaksanaan Program Rastra sudah tepat sasaran.

2. Tepat Harga (Q2)

$$Efektivitas = \frac{6}{1} \times 100\% = 60\%$$

Jadi berdasarkan rumus efektivitas diatas dapat diketahui bahwa 60% dari sampel penelitian yang setuju bahwa pelaksanaan Program Rastra sudah tepat harga.

3. Tepat Jumlah (Q3)

$$Efektivitas = \frac{4}{1} \times 100\% = 40\%$$

Jadi berdasarkan rumus efektivitas diatas dapat diketahui bahwa 40% dari sampel penelitian yang setuju bahwa pelaksanaan Program Rastra sudah tepa jumlah.

4. Tepat Waktu (Q4)

$$Efektivitas = \frac{4}{1} \times 100\% = 40\%$$

Jadi berdasarkan rumus efektivitas diatas dapat diketahui bahwa 40% dari sampel penelitian yang setuju bahwa pelaksanaan Program Rastra sudah tepat waktu.

5. Tepat Kualitas (Q5)

$$Efektivitas = \frac{4}{1} \times 100\% = 40\%$$

Jadi berdasarkan rumus efektivitas diatas dapat diketahui bahwa 60% dari sampel penelitian yang setuju bahwa pelaksanaan Program Rastra sudah tepat kualitas.

6. Tepat Administrasi (Q6)

$$Efektivitas = \frac{6}{1} \times 100\% = 60\%$$

Jadi berdasarkan rumus efektivitas diatas dapat diketahui bahwa 60% dari sampel penelitian yang setuju bahwa pelaksanaan Program Rastra sudah tepat administrasi.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 10. Proses wawancara dengan responden penerima Rastra



Lampiran 11. Proses wawancara dengan responden penerima Rastra



Lampiran 12. Proses wawancara dengan responden penerima Rastra



Lampiran 13. Proses wawancara dengan responden penerima Rastra



Lampiran 14. Proses wawancara dengan responden penerima Rastra



Lampiran 15. Proses wawancara dengan responden penerima rastra



Lampiran 16. Proses wawancara dengan responden penerima Rastra



Lampiran 17. Proses wawancara dengan responden penerima Rastra



JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Judul Kegiatan	Kegiatan dalam bulan ke minggu ke															
		Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■														
2	Seminar Proposal			■													
3	Penelitian					■											
	*Observasi						■										
	*Wawancara						■										
	*Dokumentasi						■										
	*Pengumpulan Data						■										
	*Analisis Data							■									
4	Penulisan Skripsi								■	■	■						
5	Seminar Hasil																
6	Perbaikan																
7	Ujian Skripsi																



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : ...500.../FP/C.2-II/IV/39/2018
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Fitriani
Stambuk : 10596 01563 14
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2018
Judul : Efektivitas Pelaksanaan Rastra Di Kelurahan Tolo
Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 04 April 2018 M
17 Rajab 1439 H

Dekan,

H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NBM : 853 947



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4110/S.01/PTSP/2018
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Bupati Jeneponto

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 217/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 06 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **FITRIANI**
Nomor Pokok : 10596 01563 14
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" EFEKTIVITAS PELAKSANAAN RASTRA DI KELURAHAN TOKO UTARA KECAMATAN KELARA
KABUPATEN JENEPONTO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **09 April s/d 09 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
Jl. Lingkar Nomor 30 Bontobunggu, Tlp: 0419-2410044 Jeneponto

Nomor : 0078/IPT/DPMPTSP/IP/IV/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Jeneponto, 12 April 2018
Kepada :
Yth. Lurah Tolo Utara
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. Surat 4110/S.01/PTSP/2018, Tanggal 09 April 2018, Perihal Permohonan Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian, maka dengan ini disampaikan kepada Bapak/Saudara bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : FITRIANI
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105960156314
Program Studi : Agribisnis
Lembaga : Mahasiswa (S1)
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Bontorannu 1 Kelurahan Tolo Utara Kec. Kelara

Bermaksud melakukan Penelitian dan pengambilan data awal di daerah/kantor saudara sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul:

"EFEKTIFITAS PELAKSANAAN RASTRA DI KELURAHAN TOLO UTARA KECAMATAN KELARA KABUPATEN JENEPONTO"

yang berlangsung tanggal 09 April 2018 s/d 09 Juni 2018

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Jeneponto.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Jeneponto.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
H. MERWANATI S.P.M. Tj
Pangkat : Pembina - IV/a
NIP : 19771231 200212 2 015

Yn. Yn. disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Jeneponto (di.izin sebagai laporan)
2. Ketua LPJM UNISMU Makassar di Makassar
3. Persepsi yang bersangkutan
4. Arsip



Rp. 0,00

RIWAYAT HIDUP



FITRIANI dilahirkan di Kabupaten Jeneponto pada tanggal 10 Agustus 1996, sebagai anak pertama dari 3 bersaudara dari keluarga Kahar dan Sumarni.

Pendidikan yang pernah ditempuh:

1. Tahun 2002 memasuki Sekolah Dasar dan Tamat pada tahun 2008 dari SD Inpres Bonto Rannu 1.
2. Tahun 2008 memasuki Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Negeri 1 Kelara dan tamat pada tahun 2011
3. Tahun 2011 memasuki Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di SMA Negeri 2 Jeneponto dan tamat pada tahun 2014.
4. Tahun 2014 di terima di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.